

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga yang cukup populer sehingga didalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola merupakan sebuah materi yang tidak asing bagi siswa maupun bagi guru pendidikan jasmani. Permainan sepak bola adalah salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan dilembaga pendidikan maupun non kependidikan.

Teknik dasar sepakbola terdiri dari:” menendang (*shooting*), menahan (*trapping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merebut bola (*teackling*), lemparan kedalam (*throw in*), dan penjaga gawang”. Setiap elemen mempunyai ciri dan karakteristik tersendiri merupakan komponen kompleks dalam permainan sepakbola. Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik, semua teknik tersebut harus ditingkatkan secara maksimal.

Dribbling adalah menendang terputus-putus atau perlahan, untuk memindahkan bola dari suatu daerah kedaerah yang lain pada saat permainan sedang berlangsung, dan merupakan kebutuhan teknik yang penting dari teknik perseorangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggiring bola adalah: Bola harus dikuasai sepenuhnya, dapat mengawasi situasi permainan pada waktu menggiring bola, setiap pemain dianjurkan untuk menggunakan kedua kaki sebagai keperluan untuk menggiring bola terhadap serangan dari lawan, pandangan tidak selalu pada bola, tetapi diutamakan pengamatan situasi lapangan.

Dalam peningkatan hasil belajar *dribbling* ini pasti dibutuhkan peran guru dalam memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan aplikasi metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada zaman era globalisasi ini siswa sudah terbiasa dengan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sebagainya. Sehingga, jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai gaya mengajar/ metode belajar lainnya, akan membuat siswa semakin jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil survei yang dilakukan di SMP Karya Bakhti Medan pada tanggal 24 September 2013 yaitu siswa kurang berminat mengikuti pelajaran sepak bola karena siswa merasa sudah sering melakukan permainan sepak bola diluar jam sekolah, kemudian materi dalam sepak bola tidak sepenuhnya dikuasai siswa, siswa hanya sekedar bermain saja ini disebabkan karena guru pendidikan jasmani yang kurang memperhatikan gaya mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hampir semua materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru memakai gaya mengajar komando dan tidak menggunakan gaya mengajar lainnya. Sehingga Siswa hanya mengikuti dan melaksanakan apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan guru kurang mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswanya. Kemudian dalam pembelajaran, siswa sering terlihat melakukan kesalahan karena kurangnya pemahaman siswa tentang teknik bermain sepak bola yang benar, terutama pada teknik *dribbling*. Siswa terlihat kurang serius dalam melakukan *dribbling*, tidak melakukan dengan baik.

Kemudian hasil belajar siswa juga menunjukkan angka rendah, dimana siswa yang masuk kategori “tuntas” dalam KKM 75 hanya sedikit, dan kategori “tidak tuntas” siswa mendominasi. Kemudian diketahui bahwa di kelas VIII-1 dari 38 siswa, bahwa 8 siswa yang tuntas (21,05%) dan 30 siswa yang tidak tuntas (78,95). Hal ini cukup membuat permasalahan semakin nyata, bahwa diperlukan perbaikan agar hasil belajar *dribbling* dapat meningkat di SMP Karya Bakhti Medan.

Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif. Hal ini tentu saja sangat membosankan siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Guru seperti ini akan menyebabkan pembelajaran 3M yaitu membosankan, membahayakan dan merusak minat belajar siswa. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dan pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan teknologi.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode mengajar atau gaya mengajar yang menarik dan dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah mengenai teknik-teknik penyajian

bahan pelajaran, atau biasa disebut metode mengajar atau gaya mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau gaya mengajar yang dipergunakan oleh guru. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.

Gaya Mengajar Konvergen adalah gaya mengajar dimana guru cukup memberikan perintah atau instruksi dalam melakukan teknik gerakan *dribbling* dalam permainan sepak bola dan siswa melakukan gerakan sesuai sepengetahuannya.

Pada gaya konvergen ini, siswa mencari solusi dari masalah dan belajar untuk mengklarifikasi isu dan menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan prosedur yang logis, beralasan, dan berpikir kritis. Kemudian peran guru mengajukan pertanyaan. Struktur instrinsik dari tugas atau pertanyaan

membutuhkan satu jawaban tepat. Siswa terlibat dalam kegiatan berfikir (atau kegiatan kognitiflainnya) dan berusaha mencari satu jawaban atau solusi yang tepat. Berdasarkan permasalahan diatas, maka gaya mengajar konvergen diharapkan mampu memberikan perbaikan dalam permasalahan yang ada.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Konvergen (*The Convergent Discovery Style*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Bakhti Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat di klasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan *dribbling* peserta didik masih sangat rendah.
2. Guru pendidikan jasmani hanya melakukan gaya mengajar konvensional dan tujuan pembelajaran tercapai tetapi di lihat dari individu peserta didik, mereka tetap saja belum sempurna melakukan *dribbling* dalam permainan sepak bola.

3. Peserta didik kurang aktif dan serius dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Peserta didik memperoleh sedikit kesempatan untuk melakukan bagaimana cara *dribbling* dalam permainan sepak bola.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka Penulisan membatasi penelitian ini membahas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling Dengan Kaki Bagian Dalam* Pada Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Konvergen (*The Convergent Discovery Style*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Bakhti Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar *Dribbling Menggunakan Kaki Bagian Dalam* Pada Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Konvergen (*The Convergent Discovery Style*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Bakhti Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling Menggunakan kaki bagian Dalam* pada Permainan Sepak Bola Melalui Gaya Mengajar

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru berguna sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran penjas.
2. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran penjas.
3. Bagi sekolah berguna untuk menambah perbendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa.
4. Bagi peneliti berguna untuk mengembangkan metode pembelajaran, khususnya untuk pemikiran pembelajaran yang berkaitan dengan gerak dan menambah wawasan terkait dengan evaluasi praktek mengajar.
5. Untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan.